

Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Banguntapan

Putri Tyaga Rahmandika¹, Sutipyo Ru'iyah¹, Syaiful Dinata²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMP Negeri 1 Banguntapan

Key Words:

Minat Belajar, Siswa, Mata Pelajaran PAI

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi minat siswa dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Banguntapan. PAI adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diambil oleh semua siswa di sekolah, dan setiap siswa memiliki minat yang beragam terhadapnya. Penelitian ini bertujuan khususnya untuk menggali minat belajar siswa di kelas VII A SMP Negeri 1 Banguntapan. Pendekatan penelitian ini adalah metode kualitatif yang dipadukan dengan penelitian lapangan. Sumber utama data berasal dari guru PAI dan siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Banguntapan, dan data dikumpulkan melalui observasi partisipan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan rentang nilai yang diterapkan dalam program belajar mandiri. Proses pengumpulan data melibatkan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bersamaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa minat siswa dalam memahami PAI mencakup beberapa aspek, seperti perhatian siswa terhadap topik PAI yang mencerminkan perhatian yang konsisten, pemanfaatan waktu luang siswa untuk mempelajari PAI secara teratur, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menghasilkan respons positif dan antusias. Oleh karena itu, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI dinilai positif.

How to Cite: Rahmandika. (2023). Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Banguntapan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk berhasil dalam usahanya. Sebagai aspek psikologis, minat tidak hanya dapat mempengaruhi perilaku seseorang, tetapi juga dapat mendorongnya untuk terus berbuat dan mencapai sesuatu. Para guru, siswa, dan orang tua semua menyadari bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah, kecerdasan, atau kemampuan intelektual, memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam menentukan prestasi siswa. Ini berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan seorang siswa, semakin besar kemungkinan kesuksesannya. Sebaliknya, jika kapasitas intelektual siswa rendah, maka peluang keberhasilannya juga akan lebih rendah. Meskipun kecerdasan memiliki peran utama, kita tidak boleh melupakan bahwa faktor-faktor lain juga memiliki pengaruh yang signifikan (Pebrianti, 2019).

Minat memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan, bahkan termasuk dalam taksonomi Bloom yang mempertimbangkan pengaruhnya. Ketika seorang siswa kurang antusias terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari, akan menjadi sulit bagi mereka untuk fokus dan mencapai hasil yang memuaskan dalam proses belajar. Sebaliknya, jika siswa mempelajari mata pelajaran dengan minat dan perhatian yang tinggi, hasil belajar mereka cenderung lebih baik. Ketika minat siswa terhadap suatu mata pelajaran diabaikan, tujuan pembelajaran yang seharusnya dicapai

mungkin tidak akan terwujud sepenuhnya. Contohnya, dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, jika minat siswa terhadapnya tidak merata, dengan beberapa siswa yang berminat dan yang lainnya tidak peduli, bahkan sama sekali tidak tertarik, tujuan pendidikan ini, yaitu mengembangkan sikap, karakter, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam, dapat terganggu (Zaid Syaputra, 2022) Sementara itu, pentingnya minat dan motivasi dalam pembelajaran tidak dapat diabaikan. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi dan minat memiliki dampak yang signifikan pada pencapaian siswa dalam proses belajar (Ru'iyah et al., 2021)

Pembelajaran adalah usaha individu untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan, termasuk yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks proses belajar siswa, minat belajar memiliki peran yang sangat penting, karena kecenderungan siswa untuk belajar secara serius sangat terkait dengan ketertarikan mereka terhadap materi pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh The Liang Gie, kemampuan untuk fokus pada suatu subjek sangat mempengaruhi kemampuan kita dalam memahaminya, dan salah satu faktor yang dapat membantu kita tetap fokus adalah minat. Dengan memberikan perhatian yang tepat kepada siswa, mereka akan terus berusaha mencapai prestasi dan akan bersungguh-sungguh dalam upaya belajar mereka. Proses belajar tidak akan terhambat ketika siswa memiliki semangat yang kuat, karena semangat ini dapat memicu ketekunan dan dedikasi dalam belajar. Sebaliknya, ketika siswa kurang tertarik pada pembelajaran, proses belajar mereka menjadi terhambat. Terlihat perbedaan yang signifikan antara siswa yang berminat belajar dan siswa yang kurang berminat, ini tercermin dari tingkat kegigihan mereka dalam belajar dan niat mereka. (Mukkaromah & Vardia, 2021)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap satu kelas di SMP Negeri 1 Banguntapan, peneliti menemukan beberapa aspek yang terkait dengan minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Aspek-aspek tersebut mencakup perhatian siswa saat guru menjelaskan materi PAI, tingkat keseriusan siswa dalam proses pembelajaran PAI, minat serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan tingkat partisipasi siswa dalam aktivitas kelas saat pembelajaran PAI berlangsung. Dalam konteks ini, partisipasi siswa merujuk pada sejauh mana mereka aktif dalam proses pembelajaran PAI, termasuk berbicara, bergerak, bekerja sama, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Dalam menilai perhatian siswa selama pembelajaran, terdapat variasi, di mana beberapa siswa sangat fokus ketika guru menjelaskan materi, sementara yang lain mungkin berbicara dengan teman atau terlibat dalam aktivitas lainnya saat guru menjelaskan. Saat mengevaluasi partisipasi siswa dalam kegiatan kelas, ada yang berani menyatakan pendapat saat guru mengajukan pertanyaan, beberapa siswa aktif menjawab pertanyaan di depan kelas, dan mereka yang hanya mendengarkan guru tanpa berbicara. Semua pengamatan ini membawa peneliti untuk mengidentifikasi masalah utama, yaitu mengapa minat, keterlibatan, keseriusan, dan relevansi siswa terhadap Pendidikan Agama Islam tidak mencapai tingkat optimal. Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai masalah ini, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang preferensi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Banguntapan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah grounded theory, yang berfokus pada pengembangan teori dari data empiris daripada membuat teori baru dari nol. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak mengikuti teori yang ada secara langsung, tetapi mereka mencari teori berdasarkan temuan dari data lapangan tanpa mengikuti pendekatan logis dan deduktif. Ini berarti bahwa grounded theory memungkinkan teori untuk muncul dari proses pengumpulan data yang langsung dilakukan oleh peneliti di lapangan. (Nasution, 2018) Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2023 di SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, yang juga merupakan lokasi PLP 1 bagi mahasiswa dari

FKIP dan FAI Universitas Ahmad Dahlan. Subjek penelitian melibatkan data dari 32 siswa kelas VII A, yang mencakup nilai Ulangan Harian dan Nilai Keaktifan mereka.

Data pertama diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan, sementara data kedua berasal dari observasi langsung di sekolah selama 8 hari efektif dan wawancara dengan guru pamong. Penelitian ini bertujuan untuk lebih mendalam menganalisis minat belajar siswa terkait materi Al-Qur'an Hadis sebagai pedoman hidup dalam mata pelajaran PAI, khususnya dalam kerangka kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di sekolah tersebut.

Penelitian ini melibatkan tiga tahapan, yakni pengumpulan data, evaluasi data, dan perumusan teori baru/kesimpulan. (Ru'iyah & Masduki, 2022) Dalam rangka mengumpulkan data, peneliti mencari informasi dari guru PAI kelas VII A dengan mengadakan wawancara mendalam. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui pencatatan nilai siswa pada ulangan harian dan partisipasi siswa dalam kegiatan yang dipantau oleh guru PAI. Untuk meningkatkan kualitas analisis data, peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Penting untuk mencatat dengan teliti dan secara rinci semua data yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin kompleks dan rumit data yang terkumpul, oleh karena itu, perlu segera mengambil langkah-langkah untuk mereduksi data tersebut dalam proses analisis.

Mereduksi data melibatkan rangkuman elemen-elemen kunci dan pembuatan grafik hubungan antar kategori. Hasilnya, dalam penelitian kualitatif ini, rumusan masalah yang awalnya diajukan dapat dipenuhi. Selain itu, rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan dapat berkembang seiring dengan eksplorasi lebih lanjut oleh peneliti di lapangan. Langkah berikutnya adalah menyimpulkan temuan dari data tersebut setelah dipelajari dengan cermat. Data dikumpulkan dan diolah sedemikian rupa sehingga nantinya dapat diambil kesimpulan akhir.

DISKUSI

Minat belajar siswa dalam kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI

Minat merupakan salah satu motivasi siswa agar dapat fokus secara penuh terhadap kegiatan yang dilakukan. Tetapi disisi lain dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada satu kebijakan yang bisa mempengaruhi minat belajar siswa ini dikarenakan adanya P5 yang dimana mata pelajaran PAI ini tadinya 3 jam pelajaran 1 per minggu menjadi 2 jam pelajaran per minggu hal ini membuat guru PAI kelas VII di sekolah kurang optimal untuk memberikan materi yang telah disiapkan. Hal ini bisa dipatahkan oleh penelitian yang diperoleh, dengan adanya kebijakan dari kurikulum Merdeka belajar tidak memberhentikan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di kelas VII A SMP Negeri 1 Banguntapan.

Tabel 1. Hasil Nilai Ulangan Harian

Interval Nilai	Jumlah Siswa
0-40%	0
41-65%	0
66-85%	17
86-100%	15
JUMLAH	32

Adanya kurikulum Merdeka belajar dan adanya kegiatan P5 terdapat dampak positif dan negatifnya bagi minat belajar siswa. Dampak positifnya dilihat bahwa setiap siswa dapat menemukan kembali dirinya untuk menemukan apa yang mereka senangi, apa yang ingin mereka kembangkan lebih lanjut, apa yang ingin mereka ciptakan sesuai dengan minat dan bakatnya. Dampak negatifnya adalah sistem pelaksanaan kurikulum ini belum bisa diimplementasikan dengan baik di dalam kelas, memang kurikulumnya sudah berjalan tetapi penerapan dari tujuan kurikulum itu belum bisa

sepenuhnya guru laksanakan. Satu hal yang sangat disayangkan adalah kegiatan P5 ini memotong jam mata pelajaran lain. Tetapi disisi lain dilihat dari tabel hasil nilai siswa paling banyak mendapat interval nilai 66-85% yang artinya sudah mencapai tujuan dan tidak perlu remedial. Siswa yang mendapat Interval nilai 86-100% artinya sudah mencapai tujuan dan bisa diadakan pengayaan. Pada dasarnya interval nilai yang terdapat di tabel atas itu merupakan rentang dari nilai asli.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim memperkenalkan konsep kemandirian belajar pada tahun 2019. Inti dari gagasan kurikulum mandiri dalam proses pembelajaran adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif baik bagi guru maupun khususnya siswa. Tujuan belajar mandiri bukan hanya bagi guru dan siswa saja, namun bagi seluruh pendidik. Namun, guru perlu aktif menyusun rencana pembelajaran mandiri sebelum mengajar siswa. Penerapan pembelajaran mandiri saat ini mengutamakan pembelajaran di kelas/luar ruang sebagai strategi pembelajaran. Pembelajaran ini tidak perlu dilakukan di dalam kelas atau tatap muka antara guru dan siswa. Lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, tidak membosankan, membantu siswa untuk berpikir bebas dan mengembangkan imajinasinya (Fransiska & Wiranata, 2022).

Kegiatan P5 bertujuan untuk mencapai Profil Siswa Pancasila, memberikan peluang kepada siswa untuk mengalami pengetahuan sebagai bagian dari pembentukan karakter mereka, serta memberikan kesempatan untuk belajar dari dunia sekitar. Dalam P5, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mendalami isu-isu penting seperti perubahan iklim, penanggulangan ekstremisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan demokrasi, sehingga mereka dapat mengambil tindakan konkret dalam mengatasi masalah-masalah ini sesuai dengan kebutuhan mereka. P5 diharapkan akan mengilhami siswa untuk berperan aktif dalam kontribusi mereka terhadap lingkungan (Nafaridah et al., 2023).

Dalam kurikulum Merdeka Belajar, guru mempunyai keleluasaan untuk memilih berbagai alat pengajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswanya. Untuk mengetahui keberhasilan proses belajar siswa maka harus dilakukan penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengetahui capaian yang dicapai setelah proses pembelajaran (Agustina, 2022). Di satu sisi, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5) dilaksanakan secara fleksibel baik dari segi isi maupun waktu pelaksanaan. Dari segi isi, proyek harus mengacu pada perolehan catatan siswa Pancasila yang sesuai dengan tahapan siswa masing-masing dan tidak harus terikat pada hasil belajar mata pelajaran tersebut. Sementara itu, dari segi pelaksanaannya, proyek penguatan profil pelajar Pancasila mendapat alokasi waktu belajar sekitar 20% (dua puluh persen) setiap tahunnya (Yuliasuti et al., 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pelajaran PAI

Dalam mata pelajaran PAI, minat belajar memiliki dampak signifikan terhadap prestasi dan metode pembelajaran. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa siswa yang kurang berminat pada suatu mata pelajaran cenderung tidak akan mendekati pembelajaran dengan tekun karena kurangnya ketertarikan pada subjek tersebut. Minat dianggap sebagai elemen kunci dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Nilai Keaktifan

Nilai Keaktifan	Jumah Siswa
0-40%	0
41-65%	0
66-85%	25
86-100%	7
JUMLAH	32

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwasanya nilai keaktifan kelas VII A ini paling banyak di interval nilai 66-85% yang berarti siswa dapat mengikuti pelajaran PAI dengan baik, aktif bertanya, mencermati guru sedang memberikan materi, dan ikut terlibat dalam pemecahan masalah. Data yang didapat di input dan disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan data yang telah di dapat. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai ulangan harian dan nilai keaktifan kelas VII A SMP Negeri 1 Banguntapan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang berarti siswa VII A aktif di kelas pelajaran PAI.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa sehingga bisa aktif di dalam kelas :

1. **Melibatkan Siswa Secara Aktif dalam Proses Pembelajaran**
Upaya pendidik untuk melibatkan siswa secara positif dilakukan dengan baik dalam proses pembelajaran, terbukti dengan cara pendidik menghadirkan cara pembelajaran yang menarik agar siswa tetap bersemangat dan terlibat dalam pembelajaran PAI. Guru juga memanfaatkan film pendek tentang materi keislaman, video pembelajaran atau media audiovisual untuk menciptakan aktivitas audio visual dan audiovisual bagi siswanya.
2. **Perasaan Senang Terhadap Materi yang Dimiliki Siswa**
Perasaan senang terhadap materi pembelajaran sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Karena materi pembelajarannya sangat menarik, maka siswa yang terlibat akan sering mempelajarinya. Begitu pula sebaliknya, materi pembelajaran yang tidak menarik bagi siswa pasti akan ditolak oleh siswa.
3. **Tingkat Kesadaran Siswa Akan Kebutuhan Mempelajari PAI**
Siswa hanya menonton mata pelajaran PAI karena suka dan tidak suka, tidak ada yang benar-benar memahami pentingnya mempelajari PAI. Oleh karena itu, seluruh pemangku kepentingan dalam pendidikan siswa harus memberikan siswa perspektif baru tentang pentingnya pembelajaran PAI tanpa memasang ekspektasi terlalu tinggi., cukup memberikan beberapa contoh sederhana di Dunia Anak akan membawa manfaat lebih bagi anak ketika mereka dapat memahami pendidikan. tentang agama. Jadi wajar saja jika siswa menjadi lebih semangat dalam mempelajari PAI.
4. **Konsentrasi Siswa pada Proses Pembelajaran**
Ketika sedang mengikuti pelajaran PAI, penting untuk diingat bahwa beberapa siswa nampaknya kurang memperhatikan saat jam pelajaran berlangsung. Beberapa siswa masih bingung, berinteraksi dengan teman sekelas, atau tenggelam dalam pikiran mereka sendiri. Meskipun demikian, pendidik telah melaksanakan tugas mereka dengan baik, berupaya untuk mengembalikan fokus siswa dengan berbicara secara langsung kepada mereka yang terlibat atau dengan mengulangi penjelasan yang telah diberikan sebelumnya. (Rahmawati, 2021)

Minat belajar siswa dalam pelajaran PAI dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Sebelumnya, telah diuraikan bahwa faktor eksternal melibatkan lingkungan sekolah, termasuk guru, staf administrasi, dan teman sekelas, yang memiliki potensi untuk mempengaruhi minat belajar siswa. Di sisi lain, lingkungan keluarga memiliki dampak yang signifikan pada proses pembelajaran anak. Faktor-faktor seperti stres dalam keluarga, karakteristik keluarga, dan manajemen rumah tangga semuanya memiliki potensi untuk mempengaruhi pencapaian akademik anak. (Amelia, 2018) Guru yang konsisten menampilkan sikap dan perilaku simpatik serta memperhatikan keteladanan dan ketekunan terutama dalam pembelajaran seperti membaca dan berdiskusi, dapat menjadi motivator positif bagi kegiatan belajar guru siswa. (Sari, 2022) Untuk meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran PAI, faktor internal yang paling penting adalah aspek yang timbul dari dalam individu itu sendiri. Komponen-komponen yang termasuk dalam faktor internal ini mencakup kecerdasan, bakat, ketertarikan, dorongan, serta sikap yang dimiliki oleh siswa. Jadi yang bisa merubah siswa untuk minat belajar adalah diri siswa sendiri yang mau aktif dalam suatu pembelajaran. Faktor eksternal adalah pendukung bagi faktor internal, tetapi jika faktor eksternal tidak dapat menjadi pondasi maka faktor internal pun akan sulit untuk bisa maju sendiri.

KESIMPULAN

Dari analisis data minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran ini dipengaruhi oleh ketertarikan mereka terhadapnya. Siswa-siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap topik-topik dalam pendidikan agama Islam. Selain itu, mereka juga aktif dalam memanfaatkan waktu luang mereka untuk mempelajari mata pelajaran ini. Sebagian besar siswa mendapati manfaat dalam membaca materi sebelum atau sesudah kelas. Dengan demikian, dari segi pemanfaatan waktu luang, siswa-siswa ini dapat dikategorikan sebagai memiliki tingkat kualifikasi yang baik. Mereka juga menunjukkan ketertarikan khusus terhadap kursus pendidikan agama Islam. Ketika mengikuti pembelajaran agama Islam, sebagian besar siswa menunjukkan respons yang sangat positif, mereka aktif berpartisipasi, dan penuh antusiasme. Oleh karena itu, dari segi partisipasi, siswa menunjukkan minat besar dalam pembelajaran agama Islam. Penelitian ini mengungkapkan bahwa minat siswa dalam mata pelajaran PAI sangat kuat. Tingginya minat belajar ini akan membantu siswa tetap fokus dan termotivasi dalam proses belajar mereka. Dampaknya adalah meningkatnya hasil belajar siswa karena mereka dapat sepenuhnya terlibat dalam pembelajaran. Faktor internal dan eksternal juga berperan dalam tingginya minat siswa ini. Hasil penelitian ini juga menggambarkan bahwa siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Banguntapan sangat antusias dalam mempelajari mata pelajaran PAI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam laporan ini peneliti banyak menerima saran dan bantuan dari para pihak, mulai dari proses pembuatan laporan ini sampai dengan penyelesaiannya, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Allah SWT, atas segala rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan ini. SMP Negeri 1 Banguntapan, yang telah memberikan tempat untuk melaksanakan observasi sehingga bisa menyelesaikan laporan artikel ini Bapak Syaiful Dinata, M.Pd., selaku guru pamong peneliti yang membantu peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dijadikan bahan untuk pembuatan artikel. Bapak Sudaryanto, M.Pd., selaku DKL peneliti dalam pelaksanaan PLP 1 yang selalu memberikan arahan dan terbuka jika terdapat ketidak pahaman saat penelitian dilakukan. Teman Kelompok PLP 1 SMP Negeri 1 Banguntapan, yang selalu memberikan semangat dan arahan mengenai laporan dan pengerjaan artikel untuk penilaian luaran PLP. Terakhir, untuk diri peneliti sendiri yang telah berjuang sejauh ini sehingga menyelesaikan artikel sebagai tugas luaran PLP 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Amelia, P. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Citra Bangsa. Thesis, 87.
- Fransiska, R. M., & Wiranata, I. H. (2022). Penerapan Merdeka Belajar dalam Menumbuhkan Minat dan Bakat Siswa di SDN 1 Pisang. *Seminar Nasional Sains*, 2013, 2022.
- Mukkaromah, L., & Vardia, M. A. (2021). Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP NU Al-Fudloli. *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi*, 1(2), 117–124. <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v1i2.733>
- Nafaridah, T., Maulidia, L., Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang, M., Maya Kesumasari, E., Lambung Mangkurat Jl Brig Jend Hasan Basri, U., & Banjarmasin, K. (2023). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin The Analysis of P5 Activities as the Application of

Differentiated Learning in the Free Curriculum of the Digital Era at SMA. Seminar Nasional (PROSPRK II), 15.

- Nasution, E. Y. P. (2018). Analisis Terhadap Disposisi Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 44. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i1.217>
- Pebrianti, L. (2019). ANALISIS DESKRIPTIF TENTANG MINAT BELAJAR SISWA PADA JURUSAN AKUNTANSI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 TAPUNG. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–75.
- Rahmawati, S. (2021). Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru. *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 21(1), hlm 70-72.
- Ru'iyah, S., Kistoro, H. C. A., Sutarman, S., & ... (2021). Meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi Covid-19 melalui media komik. *Community Empowerment*, 6(6), 1021–1028. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/view/4914>
- Ru'iyah, S., & Masduki, Y. (2022). Model Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Sistem Pendidikan Daring Di Masa Covid-19. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 86–100. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i1.27816>
- Sari, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur ' an Hadits. *Islamic Insights Journal*, 04(01), 29–42.
- Yuliasuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*, 42(2), 107–115.
- Zaid Syaputra, I. (2022). MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Lapangan pada Siswa SMAN 3 Kota Tangerang Provinsi Banten). 148. <http://repository.umj.ac.id/id/eprint/8632>